

## Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

(Studi Pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021)

Wulan Ayu Matovani<sup>1</sup>; Ec Eko Widodo<sup>2</sup>; Ahmad Idris<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kadiri

Korespondensi penulis: [matovaniw@gmail.com](mailto:matovaniw@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The influence of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return on Assets (ROA) on stock prices is very important to know how much influence the independent variable has on the dependent variable. By knowing this influence, manufacturing companies in the cosmetics and household goods sector can further optimize the level of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA) in the future. The sampling technique in this research used the purposive sampling method. The samples taken were in accordance with the criteria determined by the researcher. This research was conducted in 6 years from 2016-2021 on cosmetic and household goods manufacturing companies that conducted an IPO. Based on the research results, it shows that Earning Per Share (EPS) has a significant influence, Price Earning Ratio (PER) does not have a significant influence, Return On Assets (ROA) does not have a significant influence. Together the independent variables have a significant effect on the dependent variable, this is proven by the R<sup>2</sup> value of 0.348 or 34.8%.*

**Keywords:** *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Share Price*

**Abstrak.** Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) terhadap harga saham sangat penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan mengetahui pengaruh tersebut pihak perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga bisa lebih mengoptimalkan tingkat Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) di waktu yang akan datang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang diambil adalah sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dalam 6 tahun dari tahun 2016-2021 pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang melakukan IPO. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan, Price Earning Ratio (PER) tidak mempunyai pengaruh signifikan, Return On Asset (ROA) tidak mempunyai pengaruh signifikan. Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen hal itu dibuktikan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.348 atau sebesar 34,8%.

**Kata kunci:** Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Harga Saham

## LATAR BELAKANG

Dewasa ini dunia usaha banyak yang menggantungkan sumber pembiayaan pada pasar modal. Sunariyah mengartikan saham (dalam Mar'ati, 2020) adalah bukti seseorang atau badan hukum untuk memiliki sebuah perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Calon investor yang akan membeli saham akan meninjau fluktuasi harga saham yang akan dibeli terlebih dahulu. Indeks harga saham menurut Darmadji dan Fakhrudin (dalam Safitri, 2013) adalah tolak ukur yang akan memperlihatkan pergerakan pada harga yang ada di saham. Pembelian saham tergantung dengan harga yang ada di saham, ketika harga saham naik maka profit yang didapatkan juga akan meningkat. Perusahaan yang mampu memajemen usahanya dengan baik akan mempengaruhi secara positif harga saham pada BEI.

Analisis rasio keuangan diperlukan investor sebelum melakukan pembelian saham untuk mengetahui nilai harga pada suatu saham. Dalam melakukan evaluasi keuangan perusahaan manufaktur di BEI terdapat rasio yang dipertimbangkan antara lain *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Assets (ROA)*. Makna 'Earning Per Share (EPS) menurut Tjptono Drmadji (dalam Patriawan, 2011) adalah informasi jumlah laba bersih perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham perusahaan diperoleh dari rasio laba bersih setelah dikurangi jumlah pajak dengan jumlah lembar saham. Evaluasi seorang investor terhadap kinerja sebuah perusahaan emiten ditentukan dari jumlah profit dari per lembar saham yang diperoleh investor disebut sebagai EPS terhadap Harga Saham menurut Dewi Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana (dalam Khairani, 2016).

Rasio yang berfungsi untuk mengetahui laba saham di perusahaan yang dipengaruhi oleh saham suatu perusahaan disebut *Price Earning Ratio (PER)*. Keberadaan PER pada perusahaan dipengaruhi oleh besarnya harga saham di suatu perusahaan. Gitman (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013) menguraikan bahwa rasio tersebut memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang sehingga mempengaruhi derajat kepercayaan investor. Harga saham akan meningkat ketika kepercayaan investor terhadap emiten tinggi yang dilihat dari Price Earning Ratio (PER).

Sedangkan untuk mengetahui laba dari semua aset pada suatu perusahaan dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan menggunakan rasio yang disebut *Return On Assets (ROA)*. Investor akan berbodong-bodong untuk melakukan pembelian saham

ketika mengetahui informasi bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Riset yang dilakukan oleh Nirohito (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013) menguraikan bahwa *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi harga pada saham. Harga saham yang mengalami lonjakan disebabkan karena permintaan pada saham tersebut juga naik.

Perusahaan yang beroperasi pada bidang produksi barang jadi sebagai cakupan dari sektor yang terdaftar di BEI disebut sebagai perusahaan manufaktur. Kosmetik dan keperluan rumah tangga yang beroperasi pada produksi kosmetik merupakan bagian dari sub sektor perusahaan manufaktur di BEI. Adapun perusahaan pada sub sektor tersebut yang menjadi bagian di BEI jumlahnya 10, yakni PT. Unilever Indonesia Tbk dengan kode UNVR, PT. Kino Indonesia Tbk dengan kode KINO, PT. Mandom Indonesia Tbk dengan kode TCID, PT. Mustika Ratu Tbk dengan kode MRAT, PT. Martina Berto Tbk dengan kode MBTO, dan PT. Cottonindo Ariesta Tbk dengan kode KPAS, PT. Victoria Care Indonesia Tbk dengan kode VICI, PT. Estee Gold Feet Tbk dengan kode EURO, PT. Nanotech Indonesia Global Tbk dengan kode NANO, PT. Falmaco Nonwoven Industri Tbk dengan kode FLMC.

Pelaku usaha dalam memulai sebuah bisnis pasti berusaha memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari aktivitas usahanya. Banyak penciptaan inovasi menarik, guna menarik hati konsumen sehingga dapat mengalahkan pesaing lain yang memiliki produk sejenis. Kebanyakan produk yang telah terdaftar di BEI merupakan produk yang sudah terkenal di masyarakat terutama pada perusahaan kosmetik. Oleh karena itu terdapat persaingan yang ketat pada sub sektor tersebut dalam memperoleh profit paling besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian pada manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga untuk melihat bagaimana posisi Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Sub sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021.

## KAJIAN TEORITIS

### Harga Saham

Seseorang dapat memiliki hak pada sebagian di suatu perusahaan menurut Raharjo (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013). Seseorang yang memiliki bukti badan hukum suatu perusahaan atau PT dapat dibuktikan melalui saham. Kekuatan permintaan dan penawaran pada saham di BEI menjadi penentuan harga di pasar sekuritas di PT.

Harga saham yang fluktuatif tergantung pada kekuatan antara permintaan dan penawaran saham. Kinerja perusahaan emiten akan sangat memberikan pengaruh terhadap profit dari per lembar saham. Terdapat 3 harga saham menurut Kusumawardhani (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013) yaitu harga nominal, harga perdana, dan harga pasar. Untuk menganalisis harga saham kita perlu memahami teknik analisis yang tepat.

Menurut Mulyadi (dalam Chandra Wijaya & Putri, 2021), 'Teori Analisis Teknikal adalah teori yang menganalisis harga saham berdasarkan pola harga dan volume perdagangan. Untuk melakukan analisis pergerakan harga saham di waktu saat ini maupun yang akan datang, mengetahui trend, maka teori ini memberikan analisis grafik pada harga saham. Menurut Mulyadi (dalam Chandra Wijaya & Putri, 2021), 'Analisis Fundamental adalah teori yang menganalisis harga saham berdasarkan faktor-faktor fundamental seperti kinerja keuangan, prospek bisnis, dan kondisi ekonomi.' Teori ini menekankan pada analisis data keuangan dan informasi lainnya yang relevan untuk memahami kinerja saham. Terdapat beberapa faktor fundamental perusahaan yang akan diuraikan pada penelitian ini yaitu pembagian antara besar laba bersih dengan jumlah saham beredar disebut *Earnings Per Share* (EPS). Dengan demikian EPS dapat mengetahui besar laba di suatu saham. *Price Earnings Ratio* (PER) adalah rasio harga saham terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Ini, menunjukkan berapa banyak investor siap membayar untuk satu saham berdasarkan laba yang dihasilkan. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aset. Rasio tersebut akan memperlihatkan kepada investor bahwa perusahaan bekerja dengan baik untuk memperoleh profit. Besar EPS berbanding lurus dengan harga saham dan efisiensi penggunaan aset.

### Rasio Keuangan

Tandelilin (dalam Khairani, 2016) menguraikan bahwa perusahaan harus melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Sugiono (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013) perusahaan perlu melakukan analisis pada laporan keuangan dengan analisis rasio

keuangan. Hubungan antara bagian pada laporan keuangan ditunjukkan melalui angka disebut sebagai analisis rasio. Terdapat lima jenis kategori pada rasio keuangan menurut Kasmir (Nyoman & Mahaputra, 2012) yaitu: 1) Rasio Likuiditas : Pemenuhan utang jangka pendek diukur menggunakan Rasio Likuiditas. Terdapat pembagian rasio likuiditas menurut Kieso (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013) yaitu likuiditas: current ratio dan quick acid ratio; 2) Rasio Aktivitas: Kecepatan berbagai akun yang akan dibagi untuk penjualan atau kas masuk serta kas keluar diukur melalui rasio aktivitas. Rasio aktivitas terdiri dari *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *day's sales in inventory*; 3) Rasio Profitabilitas: Keuntungan sebuah perusahaan yang meliputi besar penjualan, tingkat tertentu dari aset, maupun investasi dari pemilik dapat diketahui dari rasio ini.. Rasio profitabilitas termasuk *Operating Profit Margin*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Gross Profit Margin*, dan *Return On Equity*; 4) Rasio Solvabilitas: Upaya perusahaan untuk bekerja dalam waktu jangka panjang dapat diketahui, melalui rasio ini. Menurut Kieso (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013), 'Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio Invest Coverage Ratio*, dan *Fixed Charge Coverage Ratio*; 5) Rasio Pasar: Terdapat hubungan antara nilai saham dengan nilai pasar perusahaan yang dapat diketahui melalui rasio ini. Rasio pasar ini terdiri dari *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Price to Book Value*.

### ***Earnings Per Share (EPS)***

Tolak ukur yang digunakan para pembeli saham ketika berinvestasi melihat profil perusahaan yang memicu pada harga saham melalui pertimbangan indikator *Earnings Per Share (EPS)* menurut (Dewi & Suayana, 2013). Besar profit perusahaan jangka panjang berbanding lurus dan saling mempengaruhi dengan nilai *Earnings Per Share (EPS)*. Rumus pada rasio ini yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### ***Price Earning Ratio (PER)***

Informasi banyaknya investor atau pemegang saham yang memiliki keyakinan pada suatu perusahaan sehingga dapat melakukan pembelian saham dengan harga lebih besar daripada nilai buku yang ada di saham diketahui melalui rasio ini menurut (Putra et al., 2021), Nilai yang akan perlu dibayarkan oleh pembeli saham untuk setiap dolar

laba yang dilaporkan disebut *Price Earning Ratio* (rasio antara harga per saham dan laba per saham). Rumus menentukan rasio ini yaitu :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

*PER* = *Price Earning Ratio*

*Market Price Per Share* = Rata-rata harga saham per lembar

*Earning Per Share* = Laba bersih yang berhasil di peroleh perusahaan untuk setiap unit saham selama suatu periode tertentu.

### **Return On Assets (ROA)**

Laba perusahaan diketahui melalui tingkat pengambilan asset perusahaan pada salah satu rasio *profitabilitas* yakni ROA. Laba yang diperoleh sesuai dengan harapan investor dengan jumlah modal yang telah diinvestasikan dapat diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Terdapat rumus pada rasio ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*ROA* = *Return On Assets*

*Net Income* = Laba bersih tahun berjalan perusahaan

*Total Assets* = Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Alat ukur mengetahui kemajuan dalam melakukan proses manajemen pada perusahaan guna menghasilkan profit bagi pemilik perusahaan disebut Rasio *Earning Per Share* (EPS). Investor dalam melakukan proses investasi pada BEI menurut Irham (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013), 'Dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat ditentukan oleh penghasilan per lembar saham.

Peningkatan pada EPS akan terjadi ketika EPS stabil, laba stabil, dan jumlah saham yang beredar dianggap konstan. Peningkatan tersebut akan memberikan minat kepada investor dalam membeli saham karena besar laba yang diberikan perusahaan jumlahnya semakin meningkat, hal ini akan diketahui melalui nilai EPS.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham**

Pengukuran laba bersih per saham dengan harga pasar per lembar menurut Wetygandt (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013) disebut sebagai *Price Earning Ratio*

(PER). Rasio ini merupakan alat ukur dalam melihat harga saham perusahaan dari investor dibandingkan laba per saham menurut Wetygandt dalam (Arviana & Lapoliwa, 2013). Jumlah PER ini berbanding lurus dan saling mempengaruhi dengan besar tingkat pengembalian investor. Ketika terdapat peningkatan jumlah pengembalian investor maka banyak investor yang daya minat investor dan harga saham juga akan naik.

### **Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Gitman (dalam Arviana & Lapoliwa, 2013) menguraikan bahwa rasio ini menjadi alat ukur perusahaan dalam memperoleh profit pada jumlah aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi efisiensi perusahaan dalam mengolah aset yang dimiliki. Jumlah keuntungan bersih suatu saham pada penggunaan aset dapat diketahui melalui ROA. Perusahaan akan diminati oleh para investor ketika profit perusahaan mengalami peningkatan. ROA menjadi salah satu alat ukur pada proses investasi karena dapat menjadi penentu untuk berinvestasi melalui dasar kuantitatif. Peningkatan pada harga saham akan menjadi daya pikat seorang investor yang dapat dilihat melalui ROA.

### **Hipotesis**

1. Ada Pengaruh Signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
2. Ada Pengaruh Signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.
3. Ada Pengaruh Signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
4. Ada Pengaruh Signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi yang meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) yang di peroleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur (sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 10 perusahaan yang telah terdaftar di BEI pada perusahaan manufaktur (sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga). Sampel yang dipakai untuk penelitian ialah sebagian dari laporan pada keuangan meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 sampai dengan 2021, perusahaan-perusahaan telah sesuai dengan syarat sampel yang ditentukan oleh

peneliti dalam BEI. Dan pengambilan sampel pada penelitian ini yakni *purposive sampling* dengan syarat sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang di tahun 2016-2021 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tersedia laporan keuangan lengkap pada tahun 2016- 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas residual ditampilkan nilai Jarque-Bera sebesar 2.123 dengan p-value sebesar 0.345 (lebih dari nilai *alpha* 5%) yang artinya residual berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji Multikolinieritas; diketahui bahwa uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dibawah 0,8 (80%), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinieritas. Begitu juga dengan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas kurang dari *alpha* (5%), maka terjadi Heteroskedastisitas dalam model (Homoskedastisitas).

### Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah kombinasi atas data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang tempat). Ada kalanya seseorang harus melakukan regresi data panel dengan E-views agar dapat membaca kondisi waktu dan antar individu secara bersamaan. Berikut adalah hasil dari perhitungan analisis regresi data panel:  $Y_{it} = 88.18477 - 0.110614*EPS + 0.2385556*PER + 16.17795*ROA$

### Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan Regresi Data Panel diatas, maka tahap selanjutnya uji 3 analisis yaitu:

#### 1. CEM (*Common Effect Model*)

**Tabel 4.11.**  
**CEM (*Common Effect Model*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	-0.110614	0.042145	-2.624628	0.0143
PER	0.238556	0.147186	1.620772	0.1171
ROA	16.17795	91.01109	0.177758	0.8603

*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021)*

C	88.18477	20.56007	4.289128	0.0002
R-squared	0.348623	Mean dependent var	70.28283	
Adjusted R-squared	0.273464	S.D. dependent var	84.57916	
S.E. of regression	72.09279	Akaike info criterion	11.51735	
Sum squared resid	135131.6	Schwarz criterion	11.70418	
Log likelihood	-168.7603	Hannan-Quinn criter.	11.57712	
F-statistic	4.638484	Durbin-Watson stat	1.453353	
Prob(F-statistic)	0.009982			

## 2. FEM (Fixed Effect Model)

**Tabel 4.12.**  
**FEM (Fixed Effect Model)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	-0.135001	0.049264	-2.740325	0.0119
PER	0.277211	0.157613	1.758808	0.0925
ROA	1.500717	98.47865	0.015239	0.9880
C	95.39979	21.80415	4.375304	0.0002
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.411842	Mean dependent var	70.28283	
Adjusted R-squared	0.224701	S.D. dependent var	84.57916	
S.E. of regression	74.47283	Akaike info criterion	11.68192	
Sum squared resid	122016.5	Schwarz criterion	12.05558	
Log likelihood	-167.2289	Hannan-Quinn criter.	11.80146	
F-statistic	2.200706	Durbin-Watson stat	1.635050	
Prob(F-statistic)	0.074471			

## 3. REM (Random Effect Model)

**Tabel 4.13.**  
**REM (Random Effect Model)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	-0.110614	0.043536	-2.540749	0.0174
PER	0.238556	0.152046	1.568974	0.1287
ROA	16.17795	94.01569	0.172077	0.8647
C	88.18477	21.23883	4.152054	0.0003
Effects Specification				
	S.D.	Rho		
Cross-section random	0.000000	0.0000		
Idiosyncratic random	74.47283	1.0000		
Weighted Statistics				
R-squared	0.348623	Mean dependent var	70.28283	
Adjusted R-squared	0.273464	S.D. dependent var	84.57916	
S.E. of regression	72.09279	Sum squared resid	135131.6	
F-statistic	4.638484	Durbin-Watson stat	1.453353	
Prob(F-statistic)	0.009982			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.348623	Mean dependent var	70.28283	
Sum squared resid	135131.6	Durbin-Watson stat	1.453353	

## Pemilihan Model

### 1. *F Test (Chow Test)*

Tes ini digunakan untuk melakukan perbandingan dan pencarian model terbaik antara CE dan FE.

**Tabel 4.14.**  
***F Test (Chow Test)***

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: MODEL2				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.591178	(4,22)	0.6726	
Cross-section Chi-square	3.062802	4	0.5474	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/21/23 Time: 22:05				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.18477	20.56007	4.289128	0.0002
EPS	-0.110614	0.042145	-2.624628	0.0143
PER	0.238556	0.147186	1.620772	0.1171
ROA	16.17795	91.01109	0.177758	0.8603
R-squared	0.348623	Mean dependent var	70.28283	
Adjusted R-squared	0.273464	S.D. dependent var	84.57916	
S.E. of regression	72.09279	Akaike info criterion	11.51735	
Sum squared resid	135131.6	Schwarz criterion	11.70418	
Log likelihood	-168.7603	Hannan-Quinn criter.	11.57712	
F-statistic	4.638484	Durbin-Watson stat	1.453353	
Prob(F-statistic)	0.009982			

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai *Prob.Cross Section F* sebesar 0.6726 sehingga dapat disimpulkan bahwa model CE lebih tepat dibandingkan dengan model FE.

### 2. *Hausman Test*

Tes ini digunakan untuk melakukan perbandingan dan pencarian model terbaik antara FE dan RE.

**Tabel 4.15.**  
***Hausman Test***

Correlated Random Effects - Hausman Test	
Equation: MODEL11	

*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021)*

Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	2.355768	3	0.5019	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
EPS	-0.135001	-0.110614	0.000532	0.2902
PER	0.277211	0.238556	0.001724	0.3519
ROA	1.500717	16.177953	859.094895	0.6165
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/21/23 Time: 22:26				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	95.39979	21.80415	4.375304	0.0002
EPS	-0.135001	0.049264	-2.740325	0.0119
PER	0.277211	0.157613	1.758808	0.0925
ROA	1.500717	98.47865	0.015239	0.9880
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.411842	Mean dependent var	70.28283	
Adjusted R-squared	0.224701	S.D. dependent var	84.57916	
S.E. of regression	74.47283	Akaike info criterion	11.68192	
Sum squared resid	122016.5	Schwarz criterion	12.05558	
Log likelihood	-167.2289	Hannan-Quinn criter.	11.80146	
F-statistic	2.200706	Durbin-Watson stat	1.635050	
Prob(F-statistic)	0.074471			

Pada Tabel diatas terlihat bahwa nilai *Prob. Cross Section Random* sebesar 0.5019 sehingga dapat disimpulkan bahwa model RE lebih tepat dibandingkan dengan model FE.

### 3. LM (*Lagrange Multiplier*)

Tes ini digunakan untuk melakukan perbandingan dan pencarian model terbaik antara CE dan RE.

**Tabel 4.16.**  
**LM (*Lagrange Multiplier*)**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 05/21/23 Time: 23:05

Sample: 2016 2021

Total panel observations: 30

Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.814772 (0.3667)	2.673331 (0.1020)	3.488104 (0.0618)
Honda	-0.902647 (0.8166)	-1.635032 (0.9490)	-1.794411 (0.9636)
King-Wu	-0.902647 (0.8166)	-1.635032 (0.9490)	-1.762815 (0.9610)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Dapat disimpulkan dalam kasus ini model CE menjadi model yang terbaik, sehingga hasil output CE yang akan dijadikan permodelan regresi. Berikut hasil Analisis Regresi Data Panel CEM (*Command Effect Model*):

**Tabel 4.17.**

**Hasil Uji Model Regresi Data Panel CEM (*Command Effect Model*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	-0.110614	0.042145	-2.624628	0.0143
PER	0.238556	0.147186	1.620772	0.1171
ROA	16.17795	91.01109	0.177758	0.8603
C	88.18477	20.56007	4.289128	0.0002

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut:

Apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan uji parsial dengan menggunakan bantuan alat analisis E-Views 10. Berikut adalah Analisa dari uji T:

1. *Probability* (X1) mempunyai nilai sig.t sebesar  $0.014 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan.

2. *Probability* (X2) mempunyai sig.t sebesar  $0.117 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan.
3. *Probability* (X3) mempunyai nilai sig.t sebesar  $0.860 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan.

## **2. Uji Simultan (Uji F)**

Tujuan dari uji ini untuk melihat semua variabel bebas apakah mempengaruhi variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan bantuan alat analisis E-Views 10, diperoleh nilai Sig F sebesar 0.009 nilai tersebut kurang dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## **3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini menjadi alat ukur kinerja model pada penerapan variasi variabel terikat. Nol dan satu menjadi nilai koefisien korelasi determinasi. Apabila bernilai nol, maka variabel bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel terikat. Berbanding terbalik ketika bernilai satu yang artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Adapun hasil kontribusi EPS, PER, ROA terhadap harga saham sebesar 0.348 artinya variabel bebas yang memiliki kontribusi variabel bebas sebesar 34,8% sisanya 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut diteliti.

## **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.110 dengan nilai *Probability*  $0.014 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) yang menguraikan terdapat pengaruh signifikan antara EPS terhadap harga saham.

Dengan demikian terdapat pengaruh antara variabel EPS dengan harga saham artinya semakin kecil variabel *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan berpengaruh

terhadap besarnya nilai harga saham. Adanya nilai *Earning Per Share* (EPS) yang semakin kecil bukan berarti peluang untuk menekankan angka *underpricing* juga semakin kecil pula, akan tetapi ada kalanya ketika investor melihat variabel *Earning Per Share* (EPS) yang kecil menginformasikan suatu keadaan dimana perusahaan mampu menggunakan sahamnya untuk memperoleh laba bersih yang semakin kecil yang mengakibatkan *underpricing* semakin turun. Akan tetapi investor tidak akan terus-menerus memilih situasi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan pada penelitian ini.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham**

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.238 dengan nilai *Probability*  $0.117 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Nerissa Arviana & Narumi Lapoliwa (2013) yang menyatakan variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara signifikan.

Terdapat kepercayaan investor pada nilai *Price Earning Ratio* (PER) ketika berinvestasi di pasar sekunder yang terpengaruh oleh faktor eksternal perusahaan sehingga mereka tidak memperhatikan PER pada laporan keuangan. Ketika nilai PER tinggi maka dapat diketahui bahwa risiko yang dimiliki perusahaan tinggi sehingga menimbulkan kecilnya kepercayaan investor untuk melakukan pembelian dengan harga tinggi.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham**

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 16.177 dengan nilai *Probability*  $0.860 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Abied Luthfi Safitri (2013) yang menyatakan variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Seorang pemegang saham tidak mengetahui kinerja perusahaan

dalam memperoleh laba bersih pada informasi mengenai variabel *Return On Asset* (ROA).

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham.**

Berdasarkan hasil uji secara simultan diperoleh hasil F-statistic sebesar 4.638 dengan nilai *Probability* 0.009 karena nilai *Probability*  $0.009 < 0.05$ , maka dapat diartikan  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:
2. *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t sebesar  $0.014 < 0,05$  dan nilai koefisien sebesar - 0.110.
3. *Price Earnings Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t  $0.117 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 0.238.
4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan t  $0.860 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar 16.177.
5. Hasil dari analisis data dapat diketahui bahwa keberadaan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI

tahun 2016-2021. Dengan bukti bahwa nilai F-statistic sebesar 4.638 dengan nilai signifikan F sebesar 0.009, karena nilai signifikan F  $0.009 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### **Saran**

Perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga sebaiknya kedepannya dapat menganalisis cara perusahaan untuk mewujudkan laba bersih perusahaan dengan baik melalui tingkat *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengetahui mahal murahnya suatu saham. *Return On Asset* (ROA) dengan cara menaikkan atau menstabilkan laba perusahaan. Sedangkan untuk investor harus teliti dalam melihat laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan berbagai faktor mengenai aktivitas keuangan perusahaan tersebut dalam menentukan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai tempat untuk berinvestasi. Selain itu, penelitian ini sebagai bahan informasi tambahan mengenai rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai rasio keuangan perusahaan yang lain dan menggunakan variabel terikat yang lain.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Arviana, & Lapoliwa. (2013). Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Properti di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal ULTIMA Accounting*, 5(2), 1–16.
- Chandra Wijaya, C., & Putri, A. P. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(2), 35–46. <https://doi.org/10.34012/jebim.v2i2.1428>
- Dewi, P. D. A., & Suayana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Eps, Der, Dan Pbv Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 215–229.
- Ghozali, I. (2012). Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*.
- Gujarati, D. (2012). *Pengantar Ekonometrika (Salemba Empat)*. Company, New York.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Husnan, S. (2015). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan (Ketuju)*. Yogyakarta, September.
- Jaya, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Cetakan Ke)*. Yogyakarta.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap

- Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 5(1), 566–572.
- Kusumaningtyas, E. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview (p. 18). Lamongan.
- Mar'ati, F. (2020). Mengenal Pasar Modal. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Patriawan, D. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–72.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. Esa Unggul Univesrity, 1–25.
- Sofyan, I. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). 2(3), 179–192.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Uzaimi, A. (2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia Volume 1, Oktober 2017*. 1, 71–78.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.
- Winda Sukma Melati Ningrum, Kukuh Harianto, & Trisnia Widuri. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 99–117. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.39>